ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v5i6.8246

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR RITEL YANG TERMASUK ISSI

The Effect of Financial Performance on Financial Distress in Retail Subsector Companies Included in the ISSI

Ahmad Infithar
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
ahmadinfitar@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 1, 2025	Nov 22, 2025	Dec 4, 2025	Dec 9, 2025

Abstract

Although financial performance has been widely studied, there remains a significant gap in comprehensive studies that focus on effectively addressing situations of financial distress, particularly in manufacturing companies listed on sharia stock indices. This study aims to analyze the effect of financial performance on financial distress in manufacturing sub-sector companies included in the Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) during the period 2020–2023. The research uses secondary data with a descriptive quantitative approach, with a sample of 8 out of 21 companies selected through purposive sampling. Data were analyzed using descriptive statistics, panel data regression analysis, selection of the appropriate panel regression estimation model, classical assumption tests, hypothesis testing, and the coefficient of determination (R^2). The results show that, partially, the Activity Ratio has a positive and significant effect on financial distress, the Solvency Ratio has a negative and significant effect on financial distress, whereas the Liquidity Ratio has a positive but

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

not significant effect. Simultaneously, the Activity Ratio, Liquidity Ratio, and Solvency Ratio have a positive and significant effect on financial distress. These findings indicate that companies need to maximize asset efficiency, reduce the level of debt, and increase equity to avoid financial distress, while also providing practical insights for management in financial decision-making and in managing the risk of financial distress in sharia-based manufacturing companies.

Keywords: Activity Ratio; Liquidity Ratio; Solvency Ratio; Financial Distress; Indeks Saham Syariah Indonesia

Abstrak: Meskipun kinerja keuangan telah banyak dikaji, masih terdapat kesenjangan signifikan dalam studi komprehensif yang berfokus pada penanganan situasi kesulitan keuangan (*financial distress*) secara efektif, khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam indeks saham syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap *financial distress* pada perusahaan sub-sektor manufaktur yang termasuk ke dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2020–2023. Penelitian menggunakan data sekunder dengan pendekatan kuantitatif deskriptif, di mana sampel terdiri atas 8 dari 21 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, analisis regresi data panel, pemilihan model estimasi regresi data panel, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Rasio Aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*, Rasio Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan Rasio Likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan. Secara simultan, Rasio Aktivitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan perlu memaksimalkan efisiensi aset, menekan jumlah utang, dan meningkatkan ekuitas agar terhindar dari kondisi *financial distress*, sekaligus memberikan masukan praktis bagi manajemen dalam pengambilan keputusan keuangan dan pengelolaan risiko kesulitan keuangan pada perusahaan manufaktur berbasis syariah.

Kata Kunci: Rasio Aktivitas; Rasio Likuiditas; Rasio Solvabilitas; *Financial Distress*; Indeks Saham Syariah Indonesia

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan dapat berhasil atau gagal mempertahankan eksistensinya pada saat yang tidak dapat ditentukan. Jika perusahaan berhasil, maka perusahaan akan mendapatkan laba yang stabil bahkan meningkat yang dapat menaikkan nilainya, yang membuat investor meningkatkan minatnya untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika gagal perusahaan dapat mengalami hilangnya kepercayaan para investor bahkan bangkrut jika tidak ada solusi untuk menangani penyebabnya. Dilihat dari hal ini, perusahaan perlu untuk merancang strategi yang dapat mempertahankan eksistensinya ataupun meningkatkan laju pertumbuhan laba agar tidak terjadi kondisi financial distress atau kesulitan keuangan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan perusahaan dengan baik yaitu

pengendalian resiko yang tepat untuk rintangan yang dihadapi di masa sekarang ataupun yang akan datang (Ahmad Ismail et al., 2022).

Menurut Sumarsan (2023), ketika suatu bisnis menghadapi tantangan finansial, bisnis tersebut dikatakan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan tahap keruntuhan finansial yang mendahului kebangkrutan atau likuidasi perusahaan. Ketidakmampuan bisnis untuk memenuhi komitmennya, utamanya yang memiliki sifat short-term ibaratnya utang likuid dan kewajiban yang berkategori posisi solvabel, merupakan tanda pertama dari masalah keuangan. Kinerja keuangan dan pengelolaan perusahaan yang baik merupakan salah satu faktor untuk meminimalisir terjadinya financial distress.

Perusahaan ritel seringkali menghadapi ketidakstabilan kinerja keuangan, seperti penurunan profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas. Kondisi ini berpotensi meningkatkan resiko Financial distress terutama dalam menghadapi persaingan pasar yang ketat dan perubahan prefrensi konsumen. Pada perusahaan ritel, mereka rentan terhadap tekanan financial akibat persaingan, perubahan tren konsumsi dan resiko operasional. Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Rasio Pasar memiliki peran dalam memprediksi financial distress (Muazaroh, 2017). Dari pernyataan tersebut, dalam penelitian ini menggunakan Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas dipakai untuk indikator dalam memprediksi kondisi financial distress pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Terdapat beberapa penelitian serupa yang membahas tentang kesulitan keuangan, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Akhbar Nugraha dan Catur Martian Fajar yang membahas financial distress pada pt. panasia indo resources, Tbk (Nugraha & Fajar, 2018). Terdapat beberapa perbedaan pada variabel yang digunakan, disini digunakan working capital turnover dan NPM sedangkan penelitian yang diteliti oleh penguji tidak menggunakannya, objek dan tahun yang digunakan berbeda juga. Ada pula penelitian yang dilakukan oleh Silvia Sarina, Aprilia Lubis dan Linda Linda yang membahas pengaruh ukuran perusahaan, debt to equity ratio, return on equity dan current ratio untuk mengidentifikasi financial distress pada perusahaan properti yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2017 (Sarina et al., 2020). Pada penelitian ini memiliki perbedaan pada variabel yang digunakan, disini digunakan ukuran perusahaan, DER dan ROE sedangkan penelitian yang diteliti oleh penguji tidak menggunakannya. Objek dan tahun yang digunakan berbeda juga.

Penelitian ini menggunakan metode yang dikenalkan oleh Altman yang dikenal sebagai Z-Score untuk memprediksi kondisi financial distress. Metode ini memiliki beberapa keunggulan dalam memprediksi financial distress, salah satunya dapat memprediksi secara tepat dengan ketepatan persentase prediksi 94% pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan sangat fleksibel untuk memprediksi perusahaan yang go public ataupun tidak. Metode ini cocok digunakan di negara berkembang seperti Indonesia (Rudianto, 2013).

Rasio aktivitas adalah metrik yang mengevaluasi efisiensi penggunaan sumber daya oleh bisnis. Rasio tersebut berfungsi sebagai pengukur seberapa baik pemanfaatan aset berkontribusi terhadap penjualan (Widhiastuti et al., 2023). Rasio ini berefek kepada penilaian Z-Score karena berhubungan dengan pengukuran aktiva. Dalam penelitian ini digunakan rasio Total Asset Turn Over yang selanjutnya disebut TATO sebagai indikator rasio aktivitas perusahaan.

Rasio likuiditas memprediksi kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka pendek terkait utang. Artinya di saat utang jangka telah jatuh tempo, perusahaan dapat memenuhi utangnya terutama utang jangka pendek (Fia Afriyani & Nurhayati, 2023). Rasio ini dapat menjadi indikator dalam perhitungan Z-Score untuk memprediksi financial distress pada bagian kesanggupan perusahaan untuk membayar utangnya. Digunakan Current Ratio yang selanjutnya disebut CR sebagai indikator likuiditas.

Rasio yang menunjukkan nilai aktiva perusahaan yang dibiayai utang disebut Rasio Solvabilitas. Ini bermaksud berapa banyak utang dibebankan perusahaan dari pada aktivanya (Nurdiwaty & Zaman, 2021). Rasio Solvabilitas merupakan indikator pada prediksi nilai Z-Score pada bagian sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Debt to Asset Ratio yang selanjutnya disebut DAR dipilih oleh peneliti untuk mengungkapkan solvabilitas perusahaan.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan oleh peneliti, penelitian ini mengambil fokus dan tujuan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap kondisi financial distress pada perusahaan yang termasuk ke sub sektor riter yang termasuk ke Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020 sampai dengan 2023.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif didasarkan pada pengumpulan dan analisis data numerik dan bersifat objektif. Jenis penelitian deskriptif

digunakan untuk menggambarkan populasi, situasi, atau fenomena secara akurat dan sistematis. Bentuk penelitian ini dapat menjawab pertanyaan apa, di mana, kapan, dan bagaimana, tetapi tidak menjawab pertanyaan mengapa. (Abdullah et al., 2022).

Penelitian ini membahas analisis pengaruh kinerja keuangan yang dilihat dari rasio aktivitas dengan menggunakan total asset turnover (TATO) sebagai indikatornya (X1), rasio likuiditas dengan menggunakan current ratio (CR) sebagai indikatornya (X2) dan rasio solvabilitas dengan menggunakan debt to asset ratio (DAR) sebagai indikatornya (X3) terhadap financial distress (Y). Berikut ini kerangka berpikir yang dapat dibentuk yaitu :

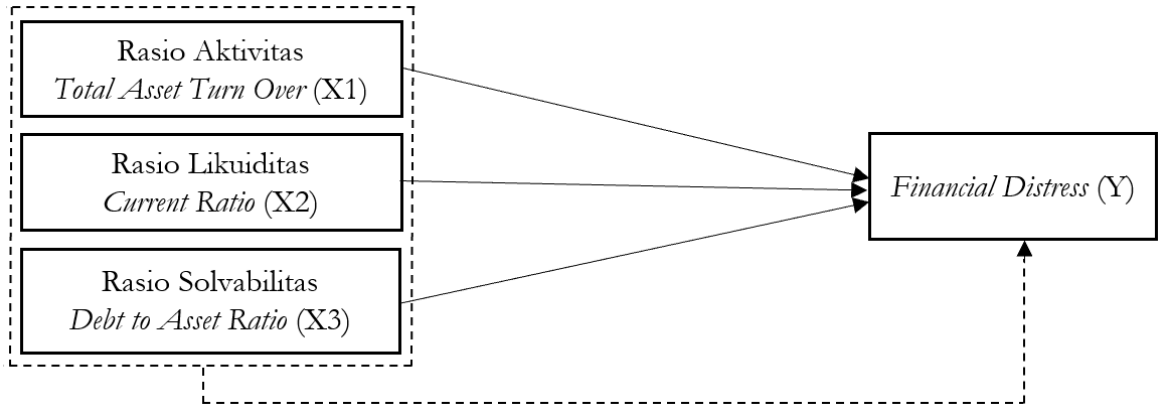

Gambar 1. Kerangka Berpikir

H1 : Rasio Aktivitas dengan TATO berpengaruh signifikan pada Financial Distress

H2 : Rasio Likuiditas dengan CR berpengaruh signifikan pada Financial Distress

H3 : Rasio Solvabilitas dengan DAR berpengaruh signifikan pada Financial Distress

H4 : TATO, CR dan DAR memiliki pengaruh signifikan terhadap Financial Distress

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Jenis yang digunakan data sekunder. Data sekunder diperoleh melalui sumber kedua atau sekunder. Data sekunder didapat oleh peneliti melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data yang dilaksanakan dengan menganalisis laporan keuangan tahunan yang diambil dari laporan keuangan perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor ritel di bursa efek Indonesia (BEI). Digunakan teknik Purposive Sampling untuk menentukan sampel pada penelitian ini. Berikut merupakan kriteria yang digunakan untuk mengambil sampel pada penelitian ini :

1. Perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar BEI termasuk ke ISSI secara berturut – turut dari tahun 2020 – 2023

2. Perusahaan sub sektor ritel melampirkan laporan keuangan secara berturut – turut dari tahun 2020 – 2023

3. Perusahaan mengalami grey area dan financial distress

Tabel 1. Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan ritel di BEI	21
Perusahaan ritel di BEI tidak termasuk ISSI 2020 – 2023	-6
Perusahaan sub sektor ritel termasuk ISSI tidak melampirkan laporan keuangan berturut - turut dari tahun 2020 – 2023	-1
Perusahaan tidak mengalami grey area dan financial distress	-6
Jumlah perusahaan yang terpilih	8
Total jumlah sampel penelitian (8 x 4)	32

Tabel 2. Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. Bintang Oto Global, Tbk	BOGA
2	PT. Catur Sentosa Adiprana, Tbk	CSAP
3	PT. Electronic City Indonesia, Tbk	ECII
4	PT. Matahari Departement Store, Tbk	LPPF
5	PT. Map Aktif Adiperkasa, Tbk	MAPA
6	PT. Mitra Adiperkasa, Tbk	MAPI
7	PT. Sona Topaz Industry, Tbk	SONA
8	PT. Mega Perintis, Tbk	ZONE

Prosedur penyederhanaan guna mengolah data penelitian dan penyajian hasil mudah dipahami dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda menggunakan perangkat lunak eviews sebagai metode pengolahan data. Pengujian terkait penelitian ini terdiri dari uji asumsi klasi (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), uji hipotesis (uji T dan uji F), dan uji koefisien determinasi.

HASIL

Berikut merupakan tabel untuk melihat nilai TATO, CR dan DAR dengan Financial Distress dihitung dengan Z – Score pada perusahaan ritel :

Tabel 3. Nilai TATO, CR, DAR dan Z - Score Perusahaan Ritel

No.	Kode Perusahaan	Tahun	TATO	CR	DAR	FD
1	BOGA	2020	0,80	1,20	0,27	2,73
		2021	0,68	1,62	0,43	2,08
		2022	0,81	3,18	0,58	2,04
		2023	1,09	4,64	0,37	2,83
2	CSAP	2020	1,66	1,09	0,73	2,13
		2021	1,67	1,09	0,73	2,22
		2022	1,60	1,05	0,74	2,15
		2023	1,45	1,05	0,69	2,00
3	ECII	2020	0,94	2,40	0,28	2,90
		2021	0,95	2,59	0,26	3,15
		2022	0,89	2,11	0,30	2,76
		2023	1,01	2,22	0,29	2,93
4	LPPF	2020	0,77	0,56	0,91	1,09
		2021	0,95	0,73	0,83	2,48
		2022	1,12	0,61	0,90	2,98
		2023	1,11	0,49	0,99	2,08
5	MAPA	2020	0,60	1,87	0,44	2,09
		2021	0,71	1,92	0,45	2,34
		2022	1,32	2,25	0,40	3,97
		2023	1,26	1,76	0,46	3,44
6	MAPI	2020	0,84	1,11	0,63	1,34
		2021	1,10	1,23	0,58	1,98
		2022	1,28	1,42	0,54	6,05

		2023	1,21	1,36	0,55	6,03
7	SONA	2020	0,22	1,00	0,18	4,02
		2021	0,04	12,05	0,12	5,55
		2022	0,14	3,61	0,38	1,99
		2023	0,38	4,24	0,34	2,83
8	ZONE	2020	0,58	1,58	0,54	1,29
		2021	0,82	1,70	0,50	2,23
		2022	1,03	1,88	0,47	2,94
		2023	0,98	1,79	0,50	2,55

Sumber : www.bei.com, Data Laporan Keuangan yang diolah (2024)

Pemilihan Model Data Panel

Data panel memiliki beberapa metode pengujian untuk mengetahui data panel. Berikut ini metode pengujian pada penelitian yang dilakukan :

1. Pemilihan Model Data Panel

a. Uji Chow

Hipotesis uji Chow adalah :

H_0 : Common Effect Model (nilai probabilitas > 0,05)

H_1 : Fixed Effect Model (nilai probabilitas < 0,05)

Tabel 4. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: MODEL_FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.447135	(7,21)	0.0036
Cross-section Chi-square	29.094947	7	0.0001

Sumber : Data diolah dengan eviews 12

Terlihat hasil dari uji chow sebesar 0,0001 < 0,05, maka terpilih Fixed Effect Model.

b. Uji Hausman

Hipotesis uji Hausman adalah:

H_0 : Random Effect Model (nilai probabilitas > 0,05)

H_1 : Fixed Effect Model (nilai probabilitas < 0,05)

Tabel 5. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: MODEL_REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.867159	3	0.0197

Sumber : Data diolah dengan eviews 12

Dari tabel diatas terlihat bahwa hasil dari uji hausman adalah 0,0197 > 0,05, maka terpilih Fixed Effect Model. Karena hasil dari Uji Chow dan Uji Hausman sama, maka tidak diperlukan untuk melakukan Uji LM.

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil dari Uji Normalitas pada penelitian ini sebagai berikut:

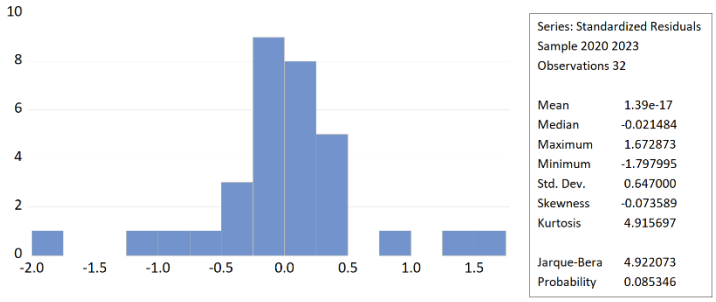

Gambar 2. Uji Normalitas

Sumber : Data diolah dengan eviews 12

Dilihat dari gambar 2 terlihat hasil dari nilai Jarque-Bera sebesar 4,922073 dengan Probability 0,085346 > 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak variabel independent yang memiliki kemiripan antar variabel di suatu model. Hubungan antara faktor independen dan variabel dependen terganggu jika terdapat korelasi signifikan di antara keduanya. Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan melihat hasil dari nilai Variance Inflation Factor (VIF), jika nilai VIF < 10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 02/22/25 Time: 14:36
Sample: 1 32
Included observations: 32

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.710036	19.74922	NA
X1	0.347607	10.04442	1.532084
X2	0.013761	3.287469	1.588915
X3	1.259576	10.78582	1.623897

Sumber : Data diolah dengan eviews 12

Dari Tabel dapat dilihat nilai VIF dari variabel Rasio Aktivitas (X1) sebesar 1,532084 < 10, variabel Rasio Likuiditas (X2) sebesar 1,588915 < 10 dan Rasio Solvabilitas (X3) sebesar 1,623897 < 10. Dapat disimpulkan dari hasil tersebut bahwa nilai dari tiap variabel mempunyai nilai koefisien < 10, maka dari itu dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser, dengan ketentuan jika nilai probabilitas > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai probabilitas < 0,05 maka ada gejala heteroskedastisitas. Berikut ini merupakan hasil dari pengujian :

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.218397	Prob. F(3,28)	0.8828
Obs*R-squared	0.731669	Prob. Chi-Square(3)	0.8657
Scaled explained SS	0.834614	Prob. Chi-Square(3)	0.8412

Sumber : Data diolah dengan eviews 12

Terlihat pada Tabel 7, hasil dari uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,8412 > 0,05, ini berarti dalam penelitian ini variabel bebas dan variabel terikat tidak memiliki masalah pada heteroskedastisitas atau lolos pada uji heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Pada uji autokorelasi penelitian ini menggunakan metode Durbin Watson. Ketentuan dari Durbin Watson adalah sebagai berikut :

Terjadi Autokorelasi : DW < DL atau DW > 4 – DL

Tidak Terjadi Autokorelasi : DU < DW < 4 – DU

Tidak Ada Keputusan : DL < DW < DU

Tabel 8. Uji Autokorelasi

R-squared	0.484644	Mean dependent var	5.88E-16
Adjusted R-squared	0.385536	S.D. dependent var	1.019385
S.E. of regression	0.799073	Akaike info criterion	2.556632
Sum squared resid	16.60146	Schwarz criterion	2.831457
Log likelihood	-34.90611	Hannan-Quinn criter.	2.647729
F-statistic	4.890103	Durbin-Watson stat	1.730970
Prob(F-statistic)	0.002760		

Sumber : Data diolah dengan eviews 12

Pada penelitian ini menghasilkan nilai DL sejumlah 1,2437, nilai 4 – DL sejumlah 2,7563, nilai DU sejumlah 1,6505, nilai 4 – DU sejumlah 2,3495 dan nilai DW yang dihasilkan sejumlah 1,730980. Maka dari itu dapat disimpulkan uji autokorelasi dengan Durbin Watson penelitian ini tidak terjadi autokorelasi dengan hasil DU < DW < 4 – DU atau 1,6506 < 1,730980 < 2,3495.

Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Standar pengujian yang diterapkan sebagai berikut :

1. H_0 ditolak jika nilai t-hitung > t-tabel atau P-Value < 0,05. Maka dari itu secara parsial variabel X mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel Y.
2. H_0 diterima jika nilai t-hitung < t-tabel atau P-Value > 0,05. Maka dari itu secara parsial variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Tabel 9. Hasil Uji T (Parsial)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 02/22/25 Time: 14:06
Sample: 2020 2023
Periods included: 4
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.489226	1.507659	2.314335	0.0309
X1	3.004034	0.821549	3.656546	0.0015
X2	0.166089	0.092963	1.786615	0.0884
X3	-7.569484	2.291249	-3.303649	0.0034

Sumber : Data diolah dengan eviews 12

Dari tabel di atas, diperoleh jumlah t-tabel dengan rumus TINV melalui exel sebesar 2,042272456, dengan nilai signifikansi sebesar 5%. Pengaruh variabel independent dengan variabel dependen secara parsial sebagai berikut :

a. Rasio Aktivitas (X1) terhadap Financial distress (Y)

Dari tabel diatas diperoleh hasil t-hitung sebesar 3,656546 dan nilai t-tabel sebesar 2,042272456 maka menghasilkan t-hitung > t-tabel dan nilai probabilitas 0,0015 < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Rasio Aktivitas (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial distress (Y).

b. Rasio Likuiditas (X2) terhadap Financial Distress (Y)

Dari tabel diatas diperoleh hasil t-hitung sebesar 1,786615 dan nilai t – tabel sebesar 2,042272456 maka menghasilkan t-hitung < t-tabel dan nilai probabilitas 0,0884 > 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Rasio Likuiditas (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Financial distress (Y).

c. Rasio Solvabilitas (X3) terhadap Financial Distress (Y)

Dari tabel diatas diperoleh hasil t-hitung sebesar 3,303649 dan nilai t – tabel sebesar 2,042272456 maka menghasilkan t-hitung > t-tabel dan nilai probabilitas 0,0034 < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Rasio Solvabilitas (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Financial distress (Y).

b. Uji F (Simultan)

Kriteria pengujian untuk perhitungan uji f sebagai berikut :

1. Apabila f-hitung > f-tabel dan P-Value < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hasil tersebut menunjukkan variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen

2. Apabila f-hitung < f-tabel dan P-Value > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hasil tersebut menunjukkan variabel independent secara bersamaan tidak mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0.713570
Adjusted R-squared	0.577175
S.E. of regression	0.786096
Sum squared resid	12.97689
Log likelihood	-30.96498
F-statistic	5.231647
Prob(F-statistic)	0.000698

Sumber : Data diolah dengan eviews 12

Dari data diatas, diperoleh nilai f-tabel dengan rumus F.INV.RT melalui exel sebesar 2,946685266, nilai dari f-hitung sebesar 5,231647 dan nilai probabilitas sebesar

0,000698. Melalui hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa f-hitung > f-tabel dan P-Value < 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima yang menunjukkan variabel Rasio Aktivitas, Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan variabel Financial Distress.

Koefisien Determinasi

Pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen menurun jika koefisien determinasi model regresi tetap kecil atau mendekati nol, sebaliknya, jika nilainya mendekati 100%, ini menunjukkan bahwa pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen meningkat.

Tabel 11. Hasil Koefisien Determinasi R2

R-squared	0.713570
Adjusted R-squared	0.577175
S.E. of regression	0.786096
Sum squared resid	12.97689
Log likelihood	-30.96498
F-statistic	5.231647
Prob(F-statistic)	0.000698

Sumber : Data diolah dengan eviews 12

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,577175 atau 57,7175%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Rasio Aktivitas, Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas mampu menjelaskan variabel Financial distress sebesar 57,7175%, sedangkan sisanya yaitu 42,2825% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan hasil temuan yang didapat oleh peneliti.

1. Pengaruh Rasio Aktivitas (Total Asset Turn Over) terhadap Financial Distress

Dari tabel diatas, diperoleh hasil t-hitung sebesar 3,656546 dan nilai t-tabel sebesar 2,042272456 maka menghasilkan t-hitung > t-tabel dan nilai probabilitas 0,0015 < 0,05. Dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa Rasio Aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Distress.

Total Asset Turn Over digunakan dengan tujuan mengukur perputaran seberapa banyak penjualan yang diperoleh dari setiap aset yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini menunjukkan efisiensi dari aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk mendapatkan

penghasilan. Perusahaan yang tidak dapat memanfaatkan aset secara maksimal dibandingkan dengan rata – rata industri yang lain diharapkan agar dapat meningkatkan pendapatan atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang efisien. Jika hal tersebut terjadi secara berkala, dapat menyebabkan penurunan pendapatan dan ada kemungkinan terjadi financial distress hingga kebangkrutan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh R.Arthana Dharma Swara (2021), Titi Juliani, Risal Rinofah dan Pristin Prima Sari (2021), dan Dwi Suci Annisa Yosandra dan Ferikawita M Sembiring (2022). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Livia Nurul Izzah, Arief Rahman dan Mahsina (2021), Nursidin (2021), dan Aiyyuffi, Einde Evana dan Harsono Edwin (2022).

2. Pengaruh Rasio Likuiditas (Current Ratio) terhadap Financial Distress

Dari tabel diatas, diperoleh hasil t-hitung sebesar 1,786615 dan nilai t-tabel sebesar 2,042272456 maka menghasilkan t-hitung < t-tabel dan nilai probabilitas 0,0884 > 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Rasio Likuiditas (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Financial distress (Y).

Current Ratio atau rasio lancar digunakan untuk mengukur besaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan membandingkan total aset lancar dan total utang lancar. Dalam pengukurannya, jika menghasilkan rasio lancar yang rendah maka dapat dikatakan perusahaan kekurangan modal untuk membayar hutangnya dikarenakan hutang yang lebih tinggi dari pada aset yang dimiliki. Namun, jika hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan dalam keadaan bagus.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhbar Nugraha dan Catur Martian Fajar (2018), Silvia Sarina, Aprilia Lubis dan Linda Linda (2020), dan Titi Juliani, Risal Rinofah dan Pristin Prima Sari (2021). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Livia Nurul Izzah, Arief Rahman dan Mahsina (2021), Dwi Suci Annisa Yosandra dan Ferikawita M Sembiring (2022), dan Dendy Arda Pratama dan Erma Setiawati (2022).

3. Pengaruh Rasio Solvabilitas (Debt to Asset Ratio) terhadap Financial Distress

Dari tabel diatas, diperoleh hasil t-hitung sebesar 3,303649 dan nilai t-tabel sebesar 2,042272456 maka menghasilkan t-hitung > t-tabel dan nilai probabilitas 0,0034 < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Rasio Solvabilitas (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Financial distress (Y).

Debt to Asset Ratio digunakan untuk menghitung rasio total utang terhadap total aset. Dengan kata lain, persentase aset perusahaan yang dibiayai oleh utang mempengaruhi manajemen aset. Menurut hasil pengukuran, jika rasionya tinggi, hal ini menunjukkan bahwa pendanaan utang meningkat, sehingga perusahaan semakin sulit menerima pinjaman baru karena diyakini bahwa perusahaan tidak akan mampu memenuhi kewajibannya dengan aset yang dimilikinya. Demikian pula, semakin rendah rasionya, semakin sedikit utang yang dibiayai perusahaan. Apabila perusahaan memiliki utang yang tinggi hingga melebihi total aset yang dimiliki dan terjadi secara berkala, maka perusahaan akan berada dalam kondisi financial distress hingga pailit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indira Shofia Maulida, Srie Hartutie Moehaditoyo, Mulyanto Nugroho (2018), Ni Made Inten Septiani dan I Made Dana (2019),dan Livia Nurul Izzah, Arief Rahman dan Mahsina (2021). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhbar Nugraha dan Catur Martian Fajar (2018), Titi Juliani, Risal Rinofah dan Pristin Prima Sari (2021), dan Dewi Silvia dan Yulistina (2022).

Penelitian yang dilakukan memberikan kontribusi untuk investor yang ingin menginvestasikan sebagian dari hartanya pada suatu perusahaan terutama perusahaan yang beroperasi di sektor ritel untuk dapat melihat kondisi terkini perusahaan tersebut guna menghindari kerugian yang tidak diinginkan. Sementara itu, temuan ini juga berkontribusi untuk perusahaan yang bergerak di bidang ritel terutama perusahaan yang menjadi sampel agar dapat mengevaluasi kinerjanya melalui ini guna menghindari potensi bangkrut.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada sampel yang kurang bervariasi dan variabel yang terbatas sehingga memberikan hasil yang kurang maksimal serta tahun laporan keuangan bukan yang terbaru.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor ritel yang termasuk ke *Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)* periode 2020–2023. Secara parsial, hasil uji t menunjukkan bahwa Rasio Aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan Rasio Likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan. Sementara itu, Rasio Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Secara simultan, hasil uji F menunjukkan bahwa Rasio Aktivitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Solvabilitas secara bersama-sama

berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar dalam ISSI. Temuan ini menegaskan bahwa variasi kondisi *financial distress* tidak dapat dilepaskan dari dinamika rasio-rasio kinerja keuangan yang mencerminkan aktivitas, likuiditas, dan solvabilitas perusahaan.

Secara ilmiah, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya pemahaman mengenai kinerja keuangan dan *financial distress* dengan menunjukkan bahwa kondisi kesehatan perusahaan dapat ditelaah melalui berbagai rasio keuangan yang merefleksikan kemampuan perusahaan memenuhi biaya operasional dan kewajibannya. Bukti empiris yang dihasilkan memperkuat pernyataan bahwa kinerja keuangan memiliki keterkaitan erat dengan risiko *financial distress*, sehingga menegaskan pentingnya pemantauan rasio aktivitas, likuiditas, dan solvabilitas dalam analisis kesehatan perusahaan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi calon investor dalam menilai kelayakan perusahaan sebelum menanamkan modal, sekaligus menjadi masukan bagi manajemen perusahaan ritel yang sahamnya diperdagangkan secara umum untuk terus mengevaluasi dan meningkatkan kualitas kinerja keuangannya guna menjaga kepercayaan pasar dan menarik minat investor.

Berdasarkan keterbatasan penelitian, studi selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel yang lebih beragam dan menggunakan acuan laporan keuangan dengan periode yang lebih mutakhir agar hasil yang diperoleh lebih valid dan selaras dengan kondisi terkini. Penelitian mendatang juga perlu memperluas cakupan populasi dan sampel, baik dari sisi jumlah perusahaan maupun sektor terkait, sehingga temuan yang dihasilkan lebih bervariasi dan memiliki daya generalisasi yang lebih kuat. Selain itu, pengembangan model penelitian yang memasukkan faktor-faktor lain di luar rasio keuangan, seperti kondisi makroekonomi, tata kelola perusahaan, dan karakteristik industri—berpotensi memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan *financial distress* pada perusahaan ritel berbasis syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, K., Jannah, M., & Aiman, U. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Afriyani, F., & Nurhayati. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Financial Distress pada Perusahaan F&B. *Jurnal Riset Akuntansi*, *3*(1), 23–30. https://doi.org/10.29313/jra.v3i1.1766

Aiyyuffi, A., Evana, E., & Edwin, H. (2022). Pengaruh Total Assets Turnover, Net Profit Margin, Leverage, Likuiditas, Arus Kas Operasi terhadap Kesulitan Keuangan. *Jurnal Sosial Teknologi*, *2*(11), 942–949. https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v2i11.476

Dharma Swara, R. A. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sub Sektor Bangunan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2019. *Jurnal Syntax Admiration*, *2*(10), 1960–1068. https://doi.org/10.46799/jsa.v2i10.328

Goh, T. S. (2023). *Monografi: Financial Distress* (Edisi Asli). Indomedia Pustaka. (ResearchGate)

Indonesia Stock Exchange. (n.d.). *Laporan Keuangan dan Tahunan*. Retrieved October 1, 2024, https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/ (IDX)

Ismail, A., Hardi, E. A., & Noor, F. (2022). Analisis Peran Badan Usaha Milik Daerah dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Studi pada PDAM Tirta Batanghari). *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, *1*(4), 20–34. https://doi.org/10.30640/digital.v1i4.360

Izzah, L. N., Rahman, A., & Mahsina, M. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Aktivitas terhadap Kondisi Financial Distress. *Ekobis: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, *2*(1). https://doi.org/10.46821/ekobis.v2i1.214

Maulida, I. S., Moehaditoyo, S. H., & Nugroho, M. (2018). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014–2016. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis dan Inovasi*, *2*(1), 180–194. https://doi.org/10.25139/jai.v2i1.1149

Muazaroh, M. (2017). Kinerja Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Jasa di Bursa Efek Indonesia Periode 2009–2014. *Journal of Business & Banking*, *6*(1), 81–98. https://doi.org/10.14414/jbb.v6i1.893

Nugraha, A., & Fajar, C. M. (2018). Financial Distress pada PT Panasia Indo Resources Tbk. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*, *2*(1), 29–42. https://doi.org/10.33603/jibm.v2i1.1055

Nurdiwaty, D., & Zaman, B. (2021). Menguji Pengaruh Rasio Keuangan Perusahaan terhadap Financial Distress. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, *6*(2), 150–167. https://doi.org/10.51289/peta.v6i2.523

Nursidin, N. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Total Asset Turnover terhadap Financial Distress pada Perusahaan di Bursa Efek Jakarta. *Juripol*, *4*(2), 80–86. https://doi.org/10.33395/juripol.v4i2.11109

Pratama, D. A., & Setiawati, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Aktivitas dalam Memprediksi Financial Distress. *Judicious*, *3*(1), 49–60. https://doi.org/10.37010/jdc.v3i1.774

Rinofah, R., Sari, P. P., & Juliani, T. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2020. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, *4*(3), 726–744. https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i3.719

Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen: Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga.

Sarina, S., Lubis, A., & Linda, L. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Ratio, Return on Equity dan Current Ratio untuk Mengidentifikasi Financial Distress pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2017. *Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi)*, *4*(2), 527–539. https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.243

Septiani, N. M. I., & Dana, I. M. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *8*(5), 3110–3137. https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i05.p19

Silvia, D., & Yulistina, Y. (2022). Pengaruh Current Ratio, Return on Asset, Debt to Asset terhadap Financial Distress Selama Masa Pandemi. *Global Financial Accounting Journal*, *6*(1), 89. https://doi.org/10.37253/gfa.v6i1.6528

Widhiastuti, N. L. P., Novitasari, N. L. G., & Narastuti, K. S. N. (2023). Pengaruh Rasio Aktivitas, Profitabilitas, Leverage, Arus Kas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kondisi Financial Distress. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, *15*(1), 127–138. https://doi.org/10.22225/kr.15.1.2023.127-138

Yosandra, D. S. A., & Sembiring, F. M. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress (Studi pada Beberapa Badan Usaha Milik Negara di Indonesia). *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi*, *14*(1), 22–41. https://doi.org/10.35313/ekspansi.v14i1.3629